

**PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM KELOMPOK BIMBINGAN  
IBADAH HAJI: STUDI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI  
PT. PERSADA AL-AMIN**

**Yesi Tasera<sup>1</sup>, Yus Darusman<sup>2</sup>, Wiwin Herwina<sup>3</sup>**

<sup>1-2-3</sup> Universitas Siliwangi

<sup>1</sup>[202103009@student.unsil.ac.id](mailto:202103009@student.unsil.ac.id) , <sup>2</sup>[yus.darusman@gmail.com](mailto:yus.darusman@gmail.com) ,

<sup>3</sup>[wiwinherwina@student.unsil.ac.id](mailto:wiwinherwina@student.unsil.ac.id)

**ABSTRACT**

*The Hajj guidance group in the process and techniques of Hajj guidance uses approaches and principles in adult education. Based on pre-research, researchers found that the problems in the Hajj guidance group were differences in work backgrounds of the Hajj pilgrims, varying levels of education, responding to situations where the ability to understand was low, age differences, even the presence of elderly Hajj pilgrims which was a concern. So based on these problems, the researcher's aim in conducting this research is to find out how the andragogy approach in the Hajj guidance group is implemented. The research method used is a descriptive qualitative method, the use of this method has been adapted to the needs of research which seeks to find out more deeply about the conditions that occurred so that it can answer the various questions asked, then the results of this research are presented in narrative form. The conclusion from the results of this research is that the andragogy approach has an important role in adult learning so it is very important for a supervisor to pay attention to it. Andragogy education is not only a strategy in the process of providing learning, but also an appropriate form of service and communication pattern to be implemented. A mentor can use basic assumptions in adults to be able to carry out an andragogical approach.*

**Keywords:** *Hajj Guidance, Andragogy Approach, Hajj Pilgrims*

**ABSTRAK**

Kelompok bimbingan ibadah haji dalam proses dan teknik bimbingan menggunakan pendekatan serta prinsip dalam pendidikan orang dewasa. Berdasarkan pra penelitian, peneliti menemukan bahwa permasalahan pada kelompok bimbingan ibadah haji yaitu adanya perbedaan latar belakang pekerjaan daripada jemaah haji, tingkat akhir pendidikan yang beragam, menanggapi situasi dimana daya tangkap yang rendah, perbedaan usia, bahkan keberadaan jemaah haji dengan kondisi lansia yang menjadi perhatian. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendekatan andragogi dalam kelompok bimbingan ibadah haji diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, penggunaan metode ini telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang mencari tahu lebih dalam terkait kondisi yang terjadi sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan, kemudian hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu pendekatan andragogi memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bagi orang dewasa sehingga perlu sekali diperhatikan oleh seorang pembimbing. Pendidikan andragogi bukan hanya strategi dalam proses memberikan pembelajaran, melainkan bentuk pola pelayanan dan komunikasi yang tepat untuk diterapkan. Seorang pembimbing dapat menggunakan dasar asumsi pada orang dewasa untuk dapat melakukan pendekatan andragogi.

**Kata Kunci:** Bimbingan Ibadah Haji, Pendekatan Andragogi, Jemaah Haji

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang Jemaah haji terbanyak setiap tahunnya, maka dari itu negara perlu memperhatikan kesiapan calon Jemaah haji sesuai dengan syarat dan kebijakan yang telah ditentukan. Berdasarkan pra penelitian banyak sekali kesiapan yang harus dipersiapkan oleh Jemaah haji, yaitu meliputi bimbingan, pemeriksaan kesehatan, pelayanan administrasi dan lainnya. Serta hal tersebut harus dapat sesuai dengan perkembangan era saat ini.

Seiring dengan pesatnya perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menekankan betapa pentingnya belajar dalam mengikuti perubahan yang ada. Belajar tidak hanya membantu manusia beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, tetapi juga memungkinkan pengembangan pribadi dan kontribusi yang lebih besar dalam masyarakat, bangsa dan negara. Belajar adalah proses yang terus berlanjut sepanjang kehidupan, membuka pintu pemahaman yang lebih dalam dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Aktivitas belajar sangat berkaitan dengan proses pendidikan, dimana pendidikan bertujuan untuk mengarahkan, menyampaikan pengetahuan, dan materi pelajaran dari para pendidik. Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa salah satu fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan peradaban yang memungkinkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Laili, 2020 : 32) disebutkan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yang dikenal sebagai tri sentra pendidikan, yakni di antaranya formal, non formal dan informal. Yang ketiganya saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Orang dewasa merupakan individu yang telah mengumpulkan banyak pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup secara mandiri, pendapat tersebut disampaikan oleh Sujarwo, 2015 (Budiwan J, 2018 : 108). Jadi partisipasi orang dewasa dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada pergantian kehidupan mereka menuju sesuatu yang lebih baik. Fokus pembelajaran orang dewasa tidak hanya pada pencapaian akademis saja, melainkan juga pada peningkatan kualitas kehidupan melalui pengalaman yang diperoleh selama proses belajar. Sehingga, pembelajaran orang dewasa lebih menekankan pada peningkatan pengalaman hidup dari pada sekedar meraih gelar.

Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa permasalahan jemaah haji yang terdaftar di KBHIU PT. Persada Al-amin ini berusia mulai dari usia 18 tahun hingga lansia. Kemudian, masing-masing jemaah haji memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan ataupun dari segi jenjang terakhir pendidikan. Untuk dari latar belakang pekerja,

sekitar 30% para jemaah haji memiliki latar belakang pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil dan sisanya bermacam-macam. Untuk segi jenjang terakhir pendidikan, Bapak Toni menyampaikan KBHIU PT. Persada Al-amin tidak memiliki data terkait jenjang terakhir pendidikan masing-masing jemaah haji, hal ini terjadi karena data tersebut adanya tersimpan di Kementrian Agama. Namun, meski demikian beliau menjelaskan bahwa masih ada jemaah haji yang berlatar belakang pendidikan terakhir di Sekolah Dasar.

Bimbingan ibadah haji kepada para calon jemaah haji biasanya dilaksanakan dalam 16 kali pertemuan dalam kurun waktu 4-6 bulan lamanya. Cakupan materi yang diberikan dalam bimbingan diantaranya adalah bimbingan ilmu agama, ilmu kesehatan, dan hal lainnya.

- a. Adanya kebutuhan belajar sepanjang hayat bagi setiap individu termasuk orang dewasa.
- b. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta calon Jemaah haji terhadap ilmu ibadah haji
- c. Pentingnya penerapan pendekatan andragogi yang tepat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ibadah haji sebagai pendidikan orang dewasa.
- d. Beragamnya latar belakang pekerjaan dan tingkat akhir pendidikan calon jemaah haji

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan adanya saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam keberhasilan proses bimbingan jemaah haji, proses pendekatan andragogi yang tepat merupakan sebagai salah satu upaya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran maupun bimbingan pada orang dewasa di jemaah haji. Maka, dari uraian di atas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai Pendekatan Andragogi Dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. Adapun tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, yaitu untuk mengetahui mengenai bagaimana pendekatan andragogi dalam kelompok bimbingan ibadah haji di PT. Persada Al-amin dilaksanakan dan peran penting dalam kegiatan bimbingan ibadah haji.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. (Rusli, R.d. (n.d) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang masuk ke dalam ranah penelitian kualitatif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena kehidupan individu-individu, sering kali dengan meminta individu atau kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka. Sehingga, Penelitian deskriptif ini lebih fokus pada data berupa kata-kata, gambaran, dan narasi. Dalam menentukan subjek, peneliti memulai dengan cara memilih teknik pengambilan sampel data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta

melibatkan pihak-pihak yang memiliki pemahaman serta pengetahuan terhadap fakta yang sedang diteliti (*Purposive Sampling*). Dalam memperoleh data atau informasi yang tepat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik yang peneliti gunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018 menjelaskan bahwa proses pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu penyederhanaan data (*reduksi data*), penyajian data (*data display*), serta terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/Verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan terkait Pendekatan Andragogi Dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji berkaitan dengan asumsi-asumsi orang dewasa serta berkaitan dengan kegiatan yang ada dalam di kelompok bimbingan haji secara mendalam dan langsung dengan informan yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian.

### **Pendekatan Andragogi dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji**

Pendekatan andragogi dapat mengacu kepada atau berorientasi pada keterlibatan peran dari orang dewasa dalam melaksanakan pembelajaran dengan asumsi – asumsi yang diantaranya adalah kebutuhan belajar, konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar orang dewasa, dan motivasi belajar orang dewasa.

#### **a. Kebutuhan Belajar**

Kebutuhan belajar pada orang dewasa tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, akan tetapi keinginan untuk mendapatkan sesuatu hal yang fundamental. Indikator dalam asumsi kebutuhan belajar adalah memiliki interaksi yang positif. Sedangkan menurut narasumber TSA menjelaskan dengan memberikan ruang atau kesempatan untuk berdiskusi juga dapat dijadikan sebagai cara dan tolak ukur interaksi positif yang terjadi.

Indikator dalam asumsi kebutuhan belajar selanjutnya adalah mengenai relevansi materi dengan kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber dengan kompak menjawab bahwa dalam mendukung relevansi tersebut, bimbingan ibadah haji memberikan fasilitas bimbingan kurang lebihnya yang terlaksana dalam 16 kali pertemuan, yang diisi 15 kali pertemuan dengan pemberian materi, dan 1 kali pertemuan diisi dengan praktik atau simulasi.

Fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai merupakan bagian dari kebutuhan belajar bagi orang dewasa. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al – Amin ini memiliki fasilitas yang baik dan cukup lengkap. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, beberapa fasilitas

yang diberikan adalah Kantor Sekretariat KBIH Al – Amin, Ruang Aula Serbaguna yang biasa digunakan untuk pelaksanaan bimbingan ibadah haji, kemudian memiliki miniatur Ka’Bah yang digunakan untuk melaksanakan praktik manasik haji. Dalam setiap melaksanakan bimbingan ibadah haji senantiasa memakai proyektor untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dan buku pedoman bagi setiap jemaah.

**b. Konsep Diri**

Konsep diri menjadi bagian penting bagi orang dewasa dalam melaksanakan pembelajaran orang dewasa. Karena konsep diri menentukan seberapa sadar orang dewasa menjalani peran dalam pembelajaran. Motivasi dan kesadaran maka kebutuhan belajar akan muncul, jika orang dewasa tersebut mampu mengenali dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan HJA, informan menyampaikan bahwa orang dewasa di KBIH Al-Amin tidak begitu sulit untuk diarahkan, hal itu tentunya disadari bahwa pembimbing menemukan karena adanya rasa keinginan belajar yang dibaluti dengan kesadaran diri, sehingga para calon jemaah haji ini memiliki rasa inisiatif tinggi dan control emosional yang cukup baik, baik dalam saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji (manasik) maupun saat proses perjalanan di Tanah Suci. Selain dari pada itu, nasasumber TSE pun menyampaikan bahwa dalam mendukung prinsip konsep diri yang dimiliki Jemaah haji, dalam pelaksanaan bimbingan menggunakan pendekatan andragogi tersebut lebih menekankan kepada memahami karakter dari Jemaah haji.

**c. Pengalaman**

Dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji, pembimbing senantiasa melibatkan peserta orang dewasa dalam melaksanakan bimbingan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada calon jemaah haji. Misalnya, dalam sesi diskusi atau tanya jawab, pembimbing selalu memberikan ruang kepada calon jemaah haji untuk bertanya. Kemudian, pengalaman ini pun diberikan oleh alumni jemaah haji tahun sebelumnya atau rekan sejawat untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber TSA dan HJA, menyampaikan bahwa dalam pemberian materi di beberapa pertemuan melibatkan alumni jemaah haji di tahun sebelumnya untuk menjadi contoh serta gambaran bagi calon jemaah haji yang akan berangkat. Upaya pembimbing memperlihatkan mengenai kepercayaan pembimbing kepada orang dewasa untuk dijadikan sumber belajar.

**d. Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar bagi orang dewasa dalam pendekatan andragogi dalam kelompok bimbingan ibadah haji ini bagi menjadi ke dalam beberapa bagian, diantaranya yaitu kesiapan mental, kesiapan fisik, kesiapan emosional, dan kesiapan pengetahuan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber KHK, mental itu pembimbing memupuk dalam

setiap melaksanakan pertemuan bimbingan dengan calon jemaah haji senantiasa dengan memberikan motivasi, dan juga siraman rohani mengenai ruh dari ibadah haji, hikmah dari ibadah haji, dan juga perjalanan dalam melaksanakan ibadah haji.

Kesiapan dari segi fisik dan kesehatan sudah barang tentu menjadi hal yang sangat penting. Hal ini diutarakan oleh narasumber dengan kode TSE, beliau menjelaskan bahwa untuk mengenai informasi kesehatan ini, KBIH Al – Amin selalu bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk memberikan sosialisasi atau edukasi kepada calon jemaah haji pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Kesiapan emosional dilakukan oleh para pembimbing di KBIH Al – Amin dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan keakraban. Seperti apa yang disampaikan secara kompak narasumber TSE serta TSA yang menyatakan bahwa mungkin sederhananya diberikan dorongan motivasi dan lingkungan belajar yang nyaman bagi mereka.

Kesiapan pengetahuan calon jemaah haji benar disiapkan dengan baik. Berdasarkan jawaban dari salah satu narasumber KHK, menyampaikan bahwa dalam memenuhi kebutuhan belajar jemaah haji kami tentunya memberikan bimbingan yang isi dengan pemberian materi dan praktik. Hal tersebut dilakukan dalam 16 kali pertemuan, 15 pertemuan pemberian materi dan pertemuan terakhir diisi dengan praktik.

**e. Orientasi Belajar**

Orientasi belajar orang dewasa calon peserta ibadah haji adalah untuk bisa melaksanakan ibadah haji dengan baik. Indikator pertama orientasi belajar yaitu memiliki keinginan untuk belajar. Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan narasumber KHK menjelaskan bahwa calon jemaah haji selalu bersemangat dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji dan dapat dibuktikan dari partisipasi calon jemaah dalam setiap sesi tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa masing – masing setiap calon jemaah haji memiliki keinginan untuk belajar dan menguasai ilmu – ilmu dari ibadah haji.

Indikator selanjutnya adalah memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. narasumber dengan TSA beliau menyampaikan bahwa sebagai seorang pembimbing tentunya harus memperhatikan kebutuhan calon jemaah haji, dan agar hal itu dapat dicapai pembimbing harus memperhatikan karakternya calon jemaah haji hingga dapat menyesuaikan setiap harapan jemaah haji.

Indikator terakhir dari orientasi belajar orang dewasa mampu mengatasi hambatan dan tantangan selama pembelajaran. Indikator ini memiliki tujuan yang sejalan dengan KBIH Al – Amin yaitu ingin menciptakan calon jemaah haji yang mandiri.

**f. Motivasi Belajar Orang Dewasa**

Motivasi belajar bagi orang dewasa sangat penting. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadi indikator pertama dalam motivasi belajar bagi orang dewasa. Hasil wawancara dari peneliti dengan narasumber terkait, yaitu KHK, TSE, dan TSA selaku pembimbing bagi calon jemaah haji. Dimana motivasi tinggi dan rasa semangat dari calon jemaah haji dapat dilihat bagaimana calon jemaah haji tersebut dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan ibadah haji. Banyak sebagian besar calon jemaah haji turut berpartisipasi aktif dalam setiap diskusi. Selain itu, peran pembimbing dalam memberi motivasi pun turut andil. Berdasarkan pada sudut pandang dari narasumber sebagai jemaah haji dalam hasil wawancara, para calon jemaah turut mendapatkan dorongan motivasi dari pembimbing.

Indikator selanjutnya dalam motivasi belajar orang dewasa adalah adanya harapan dan cita – cita masa depan. Dalam hal ini, calon jemaah haji pun pasti memiliki pengharapan dan cita – cita yang sama, yaitu berangkat dan melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci. Dengan adanya cita – cita dan harapan tersebut orang dewasa berlomba untuk segera mewujudkannya sehingga motivasi pada diri calon jemaah muncul. Begitupun dengan calon jemaah haji di KBIH Al – Amin yang memiliki motivasi tinggi untuk dapat melaksanakan bimbingan ibadah haji dengan serius, agar dapat menjalankan proses ibadah haji dengan baik.

Selanjutnya, indikator dalam asumsi motivasi belajar orang dewasa adalah adanya lingkungan belajar yang positif. Di KBIH Al – Amin terdapat lingkungan belajar yang positif, hal ini bisa dibuktikan tidak hanya dengan saat pelaksanaan bimbingan saja melainkan saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci. Hal ini dampak positif dari apa yang diterapkan oleh KBIH Al – Amin kepada calon jemaah nya. Pembimbing begitu ramah dan maksimal dalam melayani setiap calon jemaah haji. Kemudian, pendekatan yang dilakukan pun dengan cara sistem kekeluargaan sehingga satu sama lain saling menjaga, saling mengingatkan, dan saling mendukung.

### **Kegiatan Bimbingan Ibadah Haji**

Pada aspek kesehatan, KBIH Al – Amin bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam penyampaian materi atau edukasi mengenai kesehatan pada calon Jemaah haji, agar selalu dapat menjaga kesehatan dan senantiasa memeriksakan kesehatannya. Kemudian, memberikan edukasi mengenai hal – hal apa saja yang akan diperiksa kepada calon Jemaah haji. Menurut narasumber HJYA dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam rangkaian kegiatan bimbingan haji diberikan juga materi mengenai kesehatan. Materi kesehatan yang diberikan pada tahun ini jauh lebih rumit jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, karena pada tahun ini diwajibkan kepada seluruh calon jemaah haji untuk memiliki surat keterangan sehat jiwa.



Perjalanan yang akan dilaksanakan oleh calon jemaah haji ketika pemberangkatan begitulah panjang sehingga turut disosialisasikan kepada calon jemaah haji, mulai dari proses pemberangkatan dari rumah hingga kepulangan kembali ke Tanah Air dari Tanah Suci. Hasil wawancara dari salah satu Jemaah haji yang menjadi narasumber CTS, beliau menyampaikan bahwa sempat dijelaskan dan juga sesuai dengan apa yang ada di dalam buku pedoman, yang dimana nanti Jemaah diarahkan untuk berangkat dari rumah masing-masing, kemudian berkumpul di Gedung dakwah untuk memulai perjalanan menuju salah satu asrama haji di Bekasi. Setelah sampai di asrama tersebut, kami diarahkan untuk dapat mempersiapkan diri karena akan memulai perjalanan dari Jakarta tujuan Jeddah. Pemberangkatan ke Tanah Suci biasanya dilaksanakan ke dalam dua gelombang, namun di KBIH Al – Amin dalam beberapa tahun terakhir selalu berangkat pada gelombang kedua dengan rute perjalanan ke Jeddah. Kemudian, sesampainya di Tanah Suci, para jemaah haji akan melewati banyak rangkaian kegiatan seperti ihram, thawaf, miqot, sa’I dan kegiatan yang lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi ini bukan hanya strategi dan metode belajar saja melainkan dalam bentuk komunikasi dan pelayanan yang diberikan. Dengan pendekatan andragogi, orang dewasa bukan hanya memahami pengetahuan yang diberikan, melainkan pengetahuan tersebut berkembang menjadi sesuatu hal yang dapat digunakan dirinya dalam mengatasi masalah. Kelompok bimbingan ibadah haji Al-Amin dalam mendukung serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yaitu dengan menggunakan pendekatan andragogi berlandaskan asumsi-asumsi orang dewasa. Dalam hal ini, asumsi orang dewasa digunakan sebagai sumber daripada pelaksanaan pendekatan andragogi pada Jemaah haji. Kegiatan pada kelompok bimbingan ibadah haji meliputi pemberian edukasi mengenai kesehatan, perjalanan, thawaf, sa’i, tahalul, miqot. Kegiatan – kegiatan ini berlangsung pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji yang dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dalam kurun waktu 16 minggu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

1. Ahmad, M. (2021). Memahami Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data Kualitatif. Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies. 24 (1) (pp. 173-186). Palangkaraya: pincis.
2. Ambar Indriastuti, S. S. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1 (1) 37-52.
3. Arif, Z. (2012). *Andragogi*. Bandung: Cv Angkasa.



4. Ariyani, W. Y. (2022). Hubungan Antara Pendekatan Andragogi Dengan Minat Belajar Orang Dewasa Di Majelis Maiyah Bangbang Wetan Surabaya . *J+ PLUS Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* , 11 (1) 77-94.
5. Bakry, H. N. (2004). Motivasi Menunaikan Ibadah Haji dan Umrah. *Jurnal Profesi Dakwah Al – Hikmah*. 5 (11). 83 – 87.
6. Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa . *Jurnal Qalamuna*, 10 (2) 107-135.
7. Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam : Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV (1). 84-103.
8. Daniel, W. H. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Terintegritas Soft Skill dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Pada Lembaga Kursus Kecantikan. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, 13 (1). 37-47. <https://dx.doi.org/10.21009/JIV.1301.5>
9. Daryanto, H. T. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media .
10. Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jendela PLS*. 8 (1). 32 – 44. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
11. Dodi Alamsyah, L. K. (2021). Penerapan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Program Bina Keluarga Balita. *Indonesia Journal Of Adult and Community Education*, 3 (2). 7-19. <https://doi.org/10.17509/ijace.v3i2.43594>
12. Endang Purwoastuti, E. S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
13. Fahham, A. M. (2015). Penyelenggaraan Ibadah Haji : Masalah dan Penanganannya. *Jurnal Kajian*, 20 (3). 202-218. <https://dx.doi.org/10.22212/kajian.v20i3.625>
14. Farabi, M. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Quran* . Jakarta: Kencana (Prenadamedia Grup).
15. Herawaty, A. M. (2022). Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada Kbih Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9 (2). 521-534 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25451>
16. Irmawan, E. (2015). Implementasi Teori Andragogi Pada Pembelajaran Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Fennyke Sidokarto, Godean, Sleman. 1-128. (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta.
17. Istianah (2016). Proses Haji dan Maknanya. *Esoterik : Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. 2 (1). 30 – 44. <https://dx.doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1900>
18. Kholis, E. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Mandiri Kota Pekanbaru. 1-62. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
19. Kusmiati, I. (2020). Pendekatan Andragogi Dalam Upaya Pengembangan Keterampilan Menjahit. 1-93. (Skripsi) Universitas Siliwangi.
20. Laili, A. N. (2020). Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Sahnum. *IJIES Jurnal Of Islamic Education Studies*, 3 (1). 31-47. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1133>
21. Lestari, W. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Andragogi Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Muhamadiyah Palembang . *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1). 171-177. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.114>
22. Mirwan, S. T. (2020). Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat . *Jurnal Washiyah*, 1 (2) 288-304.
23. Mubasyaroh. (2014). Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan. Konseling Religi : *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8 (1). 115-132. <https://dx.doi.org/10.21043/jupe.v8i1.1344>

24. Mushon, A. (n.d.). Teknik Analisis Kualitatif . 1-7. Staffnew.uny.ac.id
25. Mustafa, A. &. (2019). Hak Keperdataan Calon Jemaah Haji Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus Pada PT. An-Nur Maarif Cabang Bone. *Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, 1 (2). 143-165. <https://dx.doi.org/10.35673/as-hki.v1i2.484>
26. Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative.
27. Ningsih, E. I. (2023). Model Belajar Keterampilan Tata Boga Bagi Pedagang Kuliner. 1-163. (Skripsi) Universitas Siliwangi.
28. Novilita, H. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 8 (1). 619-632. <https://doi.org/10.26905/jpt.v8i1.218>
29. Ridwan Agustin Nur, J. A. (2022). Metode Pembinaan Calon Jemaah Haji Pada Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (4). 6473-6484. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6508>
30. Rusli, R. d. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Staidi Makasar* , 1-3. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
31. Syaadah, M. H. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Dan Pendidikan Informal. *PEMA Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2). 125-131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
32. Sariah. (2012). Kegiatan Belajar Partisipatif. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1) 45-50. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.312>
33. Sayuti, M. I. (2022). Penerapan Konsep Andragogi Pada Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Wahana Didakta*, 20 (2). 310 - 320. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i2.8220>.
34. Sumiyarno. (2017). Pembelajaran Orang Dewasa Berbasis Andragogi : Tinjauan Teori. 2 (1). *Jurnal Ilmiah Visi*, 49-55. <https://doi.org/10.21009/JIV.0201.7>
35. Surwarni, A. S. (2021). Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5 (1) 25-34. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37131>.
36. Taufikrrahman, I. W. (2023). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21 (2). 302-317. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11208>
37. Warlan Sukandar, Y. R. (2022). Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Quran Surat An-nahl ayat 125. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5 (1). 87-100. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302>
38. Winarti, A. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: ALFABETA.
39. Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 83-91.
40. Yusliadi, A. N. (2020). Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Perspektif Syaikh Al - Zarnuji Al - Fikrah, 38 – 54
41. Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4). 1144 – 1151. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.513>.